

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT
PRIBADI DAN SURAT DINAS MENGGUNAKAN
PENDEKATAN TARL DENGAN METODE EXAMPLES
NON-EXAMPLES KELAS VII A DI SMP NEGERI 37
SEMARANG**

Nafisah Izzati¹, Siti Ulfiani², Ika Septiana³, Peni Kisworo Wati⁴

¹PPG, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No. 24, Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang Jawa Tengah, 50232

²PBSI, FPBS, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No. 24, Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang Jawa Tengah, 50232

³PBSI, FPBS, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No. 24, Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang Jawa Tengah, 50232

⁴Guru Bahasa Indonesia

Email: iizzatinafisah19@gmail.com

Email: sitiulfiyani@upgris.ac.id

Email: 3ikaseptiana@upgris.ac.id

Email: penikisworowatio8@guru.smp.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis surat dinas dan surat pribadi dengan pendekatan TaRL dan metode *Example Non-Example* pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 37 Semarang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan selama 2 siklus pembelajaran pada tahun ajar 2024/2025. Prosedur penelitian dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan sumber data berupa peserta didik kelas VII A SMP Negeri 37 Semarang yang berjumlah 32 anak. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan wawancara. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas 4 tahapan, yaitu pada setiap tahapannya terdiri dari tahap perencanaan, tapan tindakan, observasi, dan juga refleksi. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis surat baik dari segi struktur, bahasa, maupun kreativitas. Selain itu, partisipasi siswa dalam pembelajaran juga meningkat. Dengan demikian, pendekatan TaRL dan metode *Examples Non-Examples* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi dan dinas.

Kata kunci: keterampilan menulis, surat dinas dan pribadi, example non example

ABSTRACT

This research aims to explain and describe the improvement of skills in writing official letters and personal letters using the TaRL approach and the Example Non-Example method in class VII A students at SMP Negeri 37 Semarang. This Classroom Action Research (PTK) was carried out over 2 learning cycles in the 2024/2025 academic year. The research procedure was carried out using the Classroom Action Research (PTK) method with the data source being students in class VII A of SMP Negeri 37 Semarang, totaling 32 children. This research uses data collection techniques carried out through observation and documentation. This research is Classroom Action Research (PTK) which consists of 4 stages, namely each stage consists of planning, action, observation and reflection stages. The data analysis technique used is qualitative and quantitative descriptive analysis. The results show

a significant increase in letter writing abilities both in terms of structure, language and creativity. Apart from that, student participation in learning also increases. Thus, the TaRL approach and the Examples Non-Examples method have proven to be effective in improving personal and official letter writing skills.

Keywords: writing skills, official and personal letters, example non example

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran vital dalam mengembangkan potensi individu, memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial dan berkontribusi secara efektif dalam masyarakat. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah penguasaan keterampilan berbahasa, yang mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keterampilan tersebut, menulis merupakan kemampuan produktif yang tidak hanya sebagai sarana ekspresi, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP, keterampilan menulis memegang peranan penting. Menulis tidak hanya sebagai sarana ekspresi, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang efektif. Menurut Tarigan (2008), menulis adalah suatu proses menyampaikan ide, perasaan, dan informasi dalam bentuk tulisan agar dapat dipahami oleh orang lain. Menulis bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan merupakan proses kompleks yang membutuhkan keterampilan linguistik, pengetahuan tentang struktur teks, dan kemampuan menyusun informasi secara runtut dan sistematis.

Hyland (2003) menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu proses sosial dan kognitif yang menuntut penulis untuk memahami konteks, tujuan, serta audiens dalam penyampaian pesan. Sedangkan menurut Dalman (2015: 5) menulis ialah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis yang efektif sangat penting untuk membekali siswa dengan keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu bentuk tulisan yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP adalah menulis surat, baik surat pribadi maupun surat dinas. Keduanya merupakan jenis teks fungsional yang penting dikuasai siswa karena berkaitan langsung dengan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks formal.

Menurut Marjo (2000:15), surat adalah alat komunikasi tertulis, atau sarana untuk menyampaikan pernyataan maupun informasi secara tertulis dari pihak satu kepada pihak yang lain. Surat merupakan salah satu bentuk komunikasi tertulis yang digunakan untuk menyampaikan pesan, informasi, atau permohonan kepada pihak lain secara efektif dan efisien. Secara umum, surat dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu surat dinas dan surat pribadi, yang masing-masing memiliki karakteristik dan fungsi tersendiri. Surat dinas harus memenuhi struktur yang jelas dan penggunaan bahasa yang tepat agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh penerima. Beberapa contoh surat dinas meliputi surat permohonan, surat keputusan, surat perintah, dan surat pemberitahuan.

Namun, berdasarkan observasi awal di kelas VII A di SMP Negeri 37 Semarang, ditemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis surat dengan struktur dan bahasa yang sesuai. Kesulitan tersebut meliputi kurangnya pemahaman terhadap bagian-bagian surat, penggunaan bahasa yang kurang tepat, serta minimnya kreativitas dalam menyusun isi surat. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu pendekatan yang inovatif dalam pembelajaran menulis. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah *Teaching at the Right Level* (TaRL). Menurut Banerjee (2017), pendekatan TARL efektif dalam meningkatkan kemampuan dasar literasi dan numerasi dengan menyesuaikan pembelajaran berdasarkan tingkat pemahaman siswa. Pendekatan ini didasarkan pada gagasan bahwa setiap

siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda, dan oleh karena itu, pembelajaran harus disesuaikan agar lebih efektif dan bermakna.

Pendekatan ini berfokus pada kebutuhan belajar siswa dengan menyesuaikan tingkat pemahaman mereka sehingga pembelajaran lebih efektif. Dalam penerapannya, TaRL dapat dikombinasikan dengan metode *examples non-examples*, yaitu metode yang menggunakan contoh dan bukan contoh untuk membantu siswa memahami konsep menulis surat dengan lebih jelas. Sanjaya (2016:173) menjelaskan bahwa metode *examples non-examples* sangat efektif untuk membangun pemahaman konseptual peserta didik karena mereka terlibat langsung dalam proses mengamati dan membedakan karakteristik dari suatu materi.

Pembelajaran menulis di sekolah saat ini sering kali berfokus pada teori tanpa memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk berlatih secara langsung. Akibatnya, banyak siswa merasa kesulitan dalam mengaplikasikan teori yang telah mereka pelajari ke dalam praktik menulis yang sebenarnya. Metode *examples non-examples* dapat menjadi solusi karena memberikan contoh konkret dan non-contoh yang membantu siswa memahami dengan lebih baik perbedaan antara surat yang baik dan yang kurang baik.

Dengan kombinasi pendekatan TaRL dan metode *examples non-examples*, diharapkan keterampilan menulis surat pribadi dan surat dinas siswa kelas VII dapat meningkat. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang dikombinasikan dengan metode *examples non-examples* dalam meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi dan surat dinas siswa kelas VII A.

Studi sebelumnya sangat penting untuk penelitian ini karena ini bukan pertama kalinya penelitian ini dilakukan. Pertama adalah penelitian oleh Alice (2019) yang berjudul "*Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi dengan Menggunakan Model examples non examples pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Sorong Tahun Pelajaran 2016/2017*". Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari hasil tes pra tindakan (rata-rata 48,75%) menjadi 82,75% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 97,69% pada siklus II. Selain peningkatan hasil tes, penelitian ini juga menemukan adanya peningkatan motivasi, minat, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran menulis.

Kedua, penelitian Riana dan Lely (2022) yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Dinas Melalui Model Cooperative Learning*". Penelitian ini juga merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Gunungsitoli. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis surat dinas siswa melalui model pembelajaran kooperatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar dari rata-rata 60,14% pada siklus I menjadi 87,61% pada siklus II. Selain itu, hasil observasi menunjukkan peningkatan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Ketiga, penelitian oleh Debby dan Rina (2024) yang berjudul "*Penerapan Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Siswa SMP*". Penelitian ini adalah untuk menganalisis peningkatan keterampilan menulis surat pribadi dengan menerapkan pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) pada peserta didik SMP Negeri 3 Kota Bogor. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari keseluruhan aspek yang diamati dalam menulis surat pribadi peserta didik pada siklus 1 peserta didik yang belum tuntas berjumlah 20 orang dengan persentase 64,51% dan peserta didik yang tuntas hanya berjumlah 11 orang, dengan persentase 35,48%. Selanjutnya, pada siklus 2 mengalami kenaikan yakni 25 peserta didik masuk dalam kategori tuntas dengan persentase 81% dan peserta didik dalam kategori belum tuntas sebanyak 6 orang dengan persentase 19%. Dengan demikian, pendekatan CRT berhasil meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Bogor.

Ketiga penelitian tersebut memberikan dasar dan penguatan bahwa penggunaan model atau pendekatan pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa secara signifikan. Penelitian ini memiliki keunikan tersendiri karena mengombinasikan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dengan metode *examples non-examples*, yang

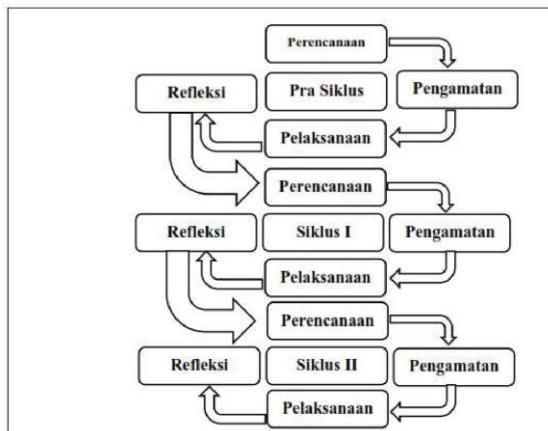
tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan teknis menulis tetapi juga membantu menyelaraskan pembelajaran dengan tingkat kemampuan aktual siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih kontekstual dan inovatif.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2012:2) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang bertujuan untuk memaparkan proses dari awal hingga akhir dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui model siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 37 Semarang, Jawa Tengah. Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah kelas VII A semester genap SMP Negeri 37 Semarang yang terdiri dari 32 peserta didik, 17 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan wawancara. Metode tes dilakukan untuk mengukur keterampilan menulis surat yang didalamnya terdapat tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Observasi dilakukan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara untuk mendapat informasi terkait peserta didik.

Tindakan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini diambil dari model PTK menurut Kemmis and McTaggart (1990:14). Model ini berupa perangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pada penelitian ini, dilaksanakan dalam dua siklus. Variabel dalam penelitian ini adalah Keterampilan menulis surat dinas dan surat pribadi melalui metode *example* dan *non-example* dengan pendekatan TaRL. Berikut gambar siklus penelitian tindakan kelas.



Gambar 1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis hasil tes keterampilan menulis siswa serta data observasi selama proses pembelajaran. Data dianalisis dengan membandingkan kemampuan menulis siswa antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, pembelajaran dilakukan secara berkelompok dengan tema surat yang ditentukan oleh guru. Sedangkan pada siklus II, siswa menulis secara individu dengan memilih salah satu dari dua tema yang telah disiapkan oleh guru. Dalam pelaksanaannya, siswa dengan kemampuan menulis tinggi dan sedang diarahkan untuk menulis surat dinas, sedangkan siswa dengan kemampuan rendah difokuskan pada penulisan surat pribadi. Analisis ini bertujuan untuk melihat peningkatan keterampilan menulis siswa setelah diterapkannya pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dan model *examples non-examples* di SMP Negeri 37 Semarang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis surat dinas dan surat pribadi di kelas VII A SMP Negeri 37 Semarang dengan menggunakan pendekatan TaRL dan *metode example non-example*.

Pada tahap pra siklus peneliti melakukan observasi terhadap kondisi peserta didik serta wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII. Dari hasil pra-siklus, ditemukan bahwa masih banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam membedakan surat dinas dan surat pribadi. Kendala yang muncul antara lain adalah ketidakahuan siswa mengenai struktur dan penggunaan bahasa yang tidak sesuai konteks. Namun demikian, terdapat pula sejumlah peserta didik yang mampu mengenali perbedaan dan menuliskannya dengan cukup baik. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi surat dinas dan surat pribadi masih beragam. Menyikapi hasil pra-siklus tersebut, dibutuhkan inovasi dalam pendekatan dan metode pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik, memudahkan mereka memahami perbedaan antara surat dinas dan surat pribadi, serta memberikan kesempatan untuk melatih keterampilan menulis surat sesuai dengan tingkat kemampuannya. Salah satu pendekatan yang sesuai adalah pendekatan TaRL.

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra-siklus. Pada tahap ini, peneliti melakukan pre-test untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai ketuntasan dalam pre test. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 60, dengan kategori cukup. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 85, sedangkan nilai terendah 50.

Tabel 1 Hasil Pra-Siklus

Kriteria	Nilai
Rata-rata	69
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	50
Jumlah Tuntas	10
Jumlah Tidak Tuntas	22
Presentase Ketuntasan	31%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tahap pra siklus masih tergolong rendah. Dari total 32 siswa, hanya 10 siswa yang mencapai ketuntasan. Sementara itu, sebanyak 22 siswa belum mencapai batas ketuntasan tersebut. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 69 yang berarti masih berada di bawah standar ketuntasan.

a. Hasil Kegiatan Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran menulis difokuskan pada pengenalan dan pendalaman materi mengenai surat pribadi dan surat dinas. Guru menggunakan pendekatan berbasis *Teaching at the Right Level* (TaRL) dengan membagi peserta didik ke dalam tiga kelompok berdasarkan hasil asesmen diagnostik, yaitu kelompok mahir, cukup mahir, dan butuh bimbingan. Kegiatan pembelajaran juga dilengkapi dengan metode *example dan non-example* sebagai stimulus awal untuk mengenalkan bentuk surat yang tepat dan tidak tepat. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas satu kali pertemuan. Setiap siklus mencakup empat tahapan utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menganalisis dan menelaah materi serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu keterampilan menulis surat dinas dan surat pribadi secara tepat sesuai struktur dan kaidah kebahasaan. Kemudian melakukan pemetaan terhadap kemampuan awal

peserta didik melalui asesmen diagnostik, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap unsur-unsur dalam surat resmi maupun tidak resmi. Menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, bahan ajar berupa contoh dan noncontoh surat, media gambar, lembar kerja peserta didik, kisi-kisi evaluasi, soal latihan, kunci jawaban, serta pedoman penilaian yang disesuaikan dengan beragam kemampuan siswa di kelas. Terakhir yaitu mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, serta lembar penilaian keterampilan menulis surat dinas dan surat pribadi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus pertama dilakukan di kelas VII A dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Berikut merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan:

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan diawali dengan berdoa bersama, melakukan presensi siswa, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai, guru juga menyampaikan informasi mengenai penilaian hasil pembelajaran yang digunakan. Selain itu, guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat mengikuti pembelajaran dan menumbuhkan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan berkebinekaan global Karakter-karakter tersebut merupakan bagian dari kompetensi yang harus dikembangkan sebagai indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti siklus I Guru mengawali pelajaran dengan pertanyaan pemantik terkait surat pribadi dan surat dinas, untuk menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas agar siswa memahami fokus pembelajaran hari itu. Guru mengulang kembali pengetahuan peserta didik mengenai struktur surat pribadi dan surat dinas, sehingga siswa dapat mengingat kembali hal-hal penting yang perlu diterapkan dalam penulisan surat. Guru menunjukkan beberapa contoh surat pribadi dan surat dinas yang baik (Examples), serta surat yang salah (Non-Examples). Siswa diminta untuk mengamati dan mengidentifikasi perbedaan antara contoh yang benar dan yang kurang sesuai, serta memahami kesalahan dalam non-example tersebut. Siswa dibagi dalam kelompok sesuai dengan hasil asesmen diagnostik, kelompok A (Mahir) akan mengerjakan surat dinas, kelompok B (Cukup Mahir) juga akan menulis surat dinas, dan kelompok C (Butuh Bimbingan) akan menulis surat pribadi. Guru menjelaskan bahwa hasil akhir LKPD untuk kelompok yang mengerjakan surat dinas dikirim melalui email, sementara kelompok yang mengerjakan surat pribadi dan mengeditnya menggunakan Canva. Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan tugas dalam LKPD. Kelompok yang mengerjakan surat dinas akan fokus pada penulisan surat yang sesuai dengan standar, sedangkan kelompok yang mengerjakan surat pribadi diberi bimbingan lebih intensif.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. Kemudian refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan dan menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Terakhir guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui capaian pembelajaran yang telah dilakukan selama siklus 1, dalam penelitian ini ada lembar penilaian menulis surat dinas dan surat pribadi dan observasi aktifitas guru selama siklus 1, sehingga diperoleh hasil nilai menulis surat dengan aspek pengamatan isi, struktur, kaidah penulisan, kebahasaan, dan visualisasi.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, ditemukan beberapa hal yang masih perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis surat pribadi dan surat dinas. Adapun hal-hal tersebut meliputi:

1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih bervariasi. Beberapa siswa terlihat antusias dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, sementara sebagian lainnya tampak belum siap secara mental dan materi.
2. Ketertiban dan kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Beberapa peserta didik belum mampu menjaga fokus selama kegiatan berlangsung, terutama saat kerja kelompok dan penggerakan LKPD.
3. Pembelajaran perlu lebih memperhatikan level kemampuan peserta didik secara lebih spesifik. Meskipun diferensiasi sudah diterapkan melalui pembagian kelompok A, B, dan C berdasarkan hasil diagnostik, namun bimbingan intensif terutama pada kelompok C (butuh bimbingan) masih harus diperkuat.
4. Berdasarkan hasil evaluasi keterampilan menulis, tingkat ketuntasan klasikal peserta didik baru mencapai 50% (16 dari 32 peserta didik), yang berarti masih di bawah target ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 80%. Berikut data menulis surat dinas dan pribadi pada siklus I.

Tabel 2 Hasil Siklus I

Kriteria	Nilai
Rata-rata	77
Nilai Tertinggi	93
Nilai Terendah	57
Jumlah Tuntas	16
Jumlah Tidak Tuntas	16
Presentase Ketuntasan	50%

Pada tabel di atas menunjukkan hasil evaluasi keterampilan menulis surat pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata sebesar 77 dari total 32 peserta didik, dengan KKTP yang ditetapkan yaitu 80. Dari hasil tersebut, diketahui bahwa jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 16 orang atau sebesar 50%, sementara peserta didik yang belum mencapai ketuntasan juga sebanyak 16 orang atau 50%. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I, separuh peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. Meskipun sudah terdapat beberapa siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi hingga sedang, namun persentase peserta didik yang masih berada di bawah KKTP cukup signifikan.

Melalui refleksi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, di antaranya adalah kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, keterlibatan siswa saat kegiatan berlangsung, serta perlunya penyesuaian metode pembelajaran dengan kemampuan peserta didik secara individual. Oleh karena itu, pada siklus II direncanakan perbaikan melalui pemberian materi sebagai penguatan pemahaman, serta pemberian tugas yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik guna meningkatkan hasil keterampilan menulis siswa secara menyeluruh agar keterampilan menulis surat, khususnya dalam hal struktur, isi, kaidah penulisan, kebahasaan, dan visualisasi, dapat ditingkatkan secara optimal.

b. Hasil Kegiatan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan tindak lanjut dari refleksi pada siklus I. Perbaikan strategi pembelajaran difokuskan pada peningkatan motivasi dan pemahaman

siswa melalui pemanfaatan media visual yang lebih konkret. Pada tahap awal pembelajaran, guru menggunakan media gambar sebagai pendekatan example dan non-example. Siswa diminta untuk mengamati dan mengidentifikasi perbedaan antara contoh yang benar dan yang tidak sesuai.

Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan observasi siswa, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam membedakan bentuk dan situasi yang sesuai dengan konteks surat. Sebagai tambahan media pembelajaran, siswa ditayangkan sebuah video pembelajaran yang berisi penjelasan tentang penulisan surat pribadi dan surat dinas. Setelah siswa menyimak video, guru memberikan beberapa pertanyaan pemahaman terkait isi video. Strategi ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Langkah dalam siklus kedua meliputi:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan penulis menelaah materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menyusun tindak lanjut dari hasil refleksi siklus 1, Menyusun perangkat pembelajaran (berupa modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik, soal evaluasi, kunci jawaban dan pedoman penilaian) dan menyiapkan lembar insrumen penelitian (lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa, menyiapkan lembar penilaian kemampuan menulis surat dinas dan surat pribadi).

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus satu dilaksankaan pada tanggal 24 April di kelas VII A dengan jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran 32 orang. Berikut merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan:

a. Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan diawali dengan doa; presensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran dan memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan *Profil Pelajar Pancasila*; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebhinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti Guru mengawali pembelajaran dengan menyampaikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi surat pribadi dan surat dinas. Pertanyaan ini ditujukan untuk membangkitkan minat serta memotivasi siswa, sekaligus memperjelas tujuan pembelajaran hari itu agar siswa memahami arah kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu, guru mengulas kembali materi penting terkait struktur surat pribadi dan surat dinas. Tujuannya adalah untuk membantu siswa mengingat kembali pengetahuan yang telah diperoleh pada siklus sebelumnya. Guru kemudian menampilkan contoh (*example*) dan non-contoh (*non-example*) surat pribadi dan surat dinas. Siswa diminta untuk mengamati dan mengidentifikasi perbedaan antara contoh yang benar dan yang tidak sesuai. Sebagai tambahan media pembelajaran, siswa ditayangkan sebuah video pembelajaran yang berisi penjelasan tentang penulisan surat pribadi dan surat dinas.

Setelah siswa menyimak video, guru memberikan beberapa pertanyaan pemahaman terkait isi video. Siswa diajak berdiskusi secara klasikal untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan tersebut sebagai bentuk penguatan materi. Pada siklus II siswa mengerjakan tugas secara individu, meskipun tetap dikelompokkan berdasarkan hasil asesmen diagnostik dan pendekatan TaRL: Kelompok A (Mahir) dan Kelompok B (Cukup Mahir) mengerjakan tugas menulis surat dinas, Kelompok C (Butuh Bimbingan) mengerjakan tugas menulis surat pribadi. Guru menginformasikan bahwa hasil akhir untuk tugas surat dinas dikirim melalui email, sementara surat pribadi dikerjakan menggunakan Canva untuk memberikan pengalaman visual yang menarik. Selama kegiatan berlangsung, guru

melakukan pendampingan dan pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa. Guru memberikan bantuan lebih intensif terutama kepada siswa dari kelompok C, sesuai prinsip TaRL, agar mereka tetap dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui capaian pembelajaran yang telah dilakukan selama siklus 2, dalam penelitian ini ada lembar penilaian menulis surat dinas dan surat pribadi dan observasi aktifitas guru selama siklus 1, sehingga diperoleh hasil hasil nilai dengan aspek pengamatan isi, struktur, bahasa.

4. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II. Peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis surat dinas dan surat pribadi dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terlihat dari hasil penilaian, di mana persentase ketuntasan meningkat dari 50% pada siklus I menjadi 90,63% pada siklus II. Meskipun belum mencapai 100%, peningkatan ini menunjukkan perbaikan yang sangat baik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, berdasarkan pencapaian tersebut maka penelitian dicukupkan pada siklus II. Berikut hasil siklus II.

Tabel 3 Hasil Siklus II

Kriteria	Nilai
Rata-rata	90
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	65
Jumlah Tuntas	29
Jumlah Tidak Tuntas	3
Presentase Ketuntasan	91 %

Hasil keterampilan menulis surat pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa mencapai 90, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65. Sebanyak 29 dari 32 peserta didik (91%) berhasil mencapai nilai di atas KKTP (80), sehingga tergolong dalam kategori tuntas, sementara 3 siswa (9%) masih berada dalam kategori tidak tuntas.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus II, seperti penggunaan video pembelajaran, pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL), serta pendampingan yang lebih intensif, mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II berjalan dengan sangat efektif dan mencapai target ketuntasan klasikal yang diharapkan.

Pembahasan

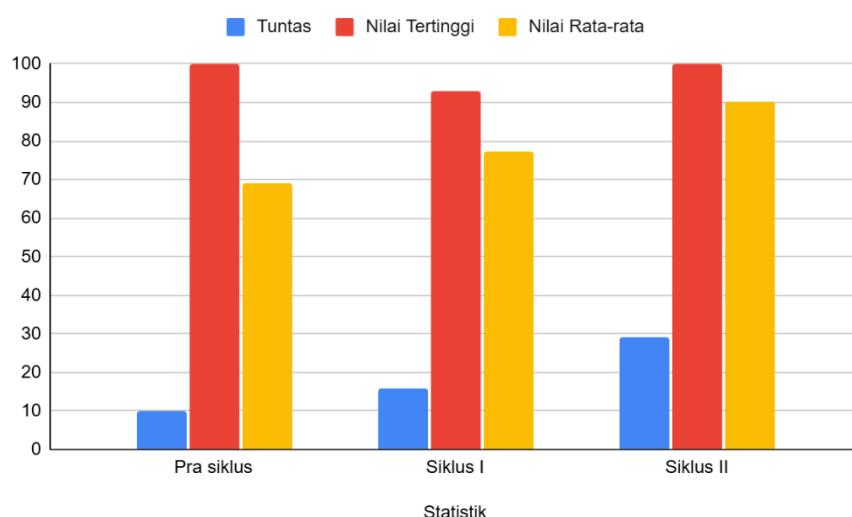
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan bentuk perbaikan dari siklus I berdasarkan hasil analisis data pada siklus sebelumnya, yang

meliputi hasil penilaian keterampilan menulis serta observasi aktivitas pembelajaran. Perbaikan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis surat dinas dan surat pribadi peserta didik kelas VII di SMP Negeri 37 Semarang. Berikut data yang diperoleh dalam pembelajaran menulis surat dinas dan surat pribadi dengan metode *example non-example* menggunakan pendekatan TaRL selama pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pembahasan lebih detail dari temuan penelitian ini disajikan dengan membandingkan hasil yang diperoleh selama pra siklus, siklus I, dan siklus II. Peningkatan kemampuan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Kemampuan Menulis Surat Pra Siklus , Siklus I, dan Siklus II

Siklus	Ketuntasan		Rata-rata	Presentase
	Tuntas	Tidak Tuntas		
Pra Siklus	10	22	69	31%
Siklus I	16	16	77	50%
Siklus II	29	3	90	91%

Berdasarkan Tabel di atas terlihat adanya peningkatan kemampuan menulis surat peserta didik dari pra siklus hingga siklus II. Pada tes awal (pra siklus), hanya 10 siswa (31%) yang mencapai ketuntasan. Jumlah ini meningkat menjadi 16 siswa (50%) pada siklus I, dan terus meningkat menjadi 29 siswa (90%) pada siklus II. Rata-rata nilai juga mengalami peningkatan dari 69 pada pra siklus, menjadi 77 pada siklus I, dan mencapai 90 pada siklus II. Nilai terendah yang awalnya 50 pada pra siklus, meningkat menjadi 57 pada siklus I, dan 65 pada siklus II, yang menunjukkan perbaikan kemampuan secara menyeluruh. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis surat peserta didik. Perbandingan tingkat ketuntasan peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut



Berdasarkan grafik tersebut, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari pra siklus ke siklus II pada tiga indikator utama, yaitu jumlah siswa yang tuntas, nilai rata-rata, dan nilai tertinggi. Jumlah siswa yang tuntas meningkat dari 10 siswa (31%) pada pra siklus, menjadi 16 siswa (50%) pada siklus I, dan naik lagi menjadi 29 siswa (90%) pada siklus II. Nilai rata-rata juga menunjukkan tren positif, dari 69 pada pra siklus, menjadi 77 pada siklus I, dan mencapai 90 pada siklus II. Sementara itu, nilai tertinggi sempat mengalami sedikit penurunan dari 100 pada pra siklus, menjadi 91 pada siklus I, namun kembali meningkat dan mencapai 100 pada siklus II. Data ini menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran yang

diterapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis surat peserta didik secara bertahap dan signifikan.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dengan strategi *example-non example* berbasis gambar, pemanfaatan video pembelajaran, serta pemberian tugas individual yang terarah, efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi dan surat dinas pada peserta didik.

Pada siklus I, pembelajaran menulis difokuskan pada pengenalan dan pendalaman materi mengenai surat pribadi dan surat dinas. Guru menggunakan pendekatan berbasis Teaching at the Right Level (TaRL) dengan membagi peserta didik ke dalam tiga kelompok berdasarkan hasil asesmen diagnostik, yaitu kelompok mahir, cukup mahir, dan butuh bimbingan. Kegiatan pembelajaran juga dilengkapi dengan metode *example non-example* sebagai stimulus awal untuk mengenalkan bentuk surat yang tepat dan tidak tepat. Berdasarkan hasil penilaian keterampilan menulis pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata sebesar 77, dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 57. Dari 32 peserta didik, sebanyak 16 siswa (50%) telah mencapai ketuntasan minimal (KKTP = 80), sementara 16 siswa lainnya (50%) belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa telah memahami struktur dan kaidah penulisan surat, namun sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan lebih lanjut, terutama dalam aspek isi, kebahasaan, dan visualisasi surat.

Melalui refleksi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, maka pada siklus II direncanakan perbaikan melalui optimalisasi media pembelajaran, pemberian materi sebagai penguatan pemahaman, serta pemberian tugas yang disesuaikan secara individu guna meningkatkan hasil keterampilan menulis siswa secara menyeluruh.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan tindak lanjut dari refleksi pada siklus I. Perbaikan strategi pembelajaran difokuskan pada peningkatan motivasi dan pemahaman siswa mengenai menulis surat dinas dan surat pribadi melalui pemanfaatan media visual yang lebih konkret. Pada tahap awal pembelajaran, guru menggunakan media *example* berupa gambar surat yang memuat seluruh struktur secara lengkap, rapi, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Sebaliknya *non-example* menampilkan surat dengan gaya bahasa yang terlalu santai, tidak formal, serta struktur yang tidak lengkap. Siswa kemudian diminta berdiskusi mengenai kedua gambar tersebut untuk mengidentifikasi contoh surat yang benar dan yang salah sesuai dengan struktur surat dinas dan pribadi. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan observasi siswa, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam membedakan bentuk dan situasi yang sesuai dengan konteks surat. Setelah kegiatan diskusi gambar yang menjelaskan mengenai bagaimana menulis surat dinas dan surat pribadi. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan reflektif berdasarkan isi video untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang ditampilkan. Strategi ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil penilaian menulis pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata meningkat menjadi 90, dengan nilai tertinggi mencapai 100 dan nilai terendah sebesar 65. Sebagian besar siswa (29 orang) mencapai ketuntasan dengan persentase 90,63%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKTP = 80). Distribusi nilai menunjukkan bahwa sebanyak 14 siswa (43,75%) berada pada kategori sangat tinggi (91–100), 12 siswa (37,5%) pada kategori tinggi sedang (86–90), dan 3 siswa (18,75%) pada kategori sedang (80–85).

Peningkatan hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) yang dipadukan dengan media gambar melalui metode *example* dan *non-example*, serta didukung strategi visualisasi melalui video pembelajaran dan pemberian tugas individual yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan menulis surat dinas dan surat pribadi. Dengan capaian ketuntasan klasikal mencapai 90,63%, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik kelas VII.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil tindakan kelas yang telah dilakukan melalui pra siklus dan dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dengan menggunakan strategi *example – non example*, serta tugas yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi dan surat dinas siswa kelas VII A. Peningkatan terlihat dari rata-rata nilai yang sebelumnya hanya 69,07 pada pra siklus, meningkat menjadi 77 pada siklus I, dan mencapai 91 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat signifikan, dari 31,25% pada pra siklus, menjadi 50% pada siklus I, dan mencapai 90,63% pada siklus II. Selain itu, variasi media dan strategi pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan partisipasi aktif dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran menulis surat dinas dan surat pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. Dkk. (2012). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Banerjee, A., Banerji, R., Duflo, E., Glennerster, R., & Khemani, S. (2017). *Teaching at the Right Level: A Review of the Evidence*. Abdul Latif Jameel Poverty Action Lab (J-PAL).
- Dalman. (2015). *Penulisan Populer*. Bandar Lampung: UM Lampung Press
- Hyland, K. (2003). *Second Language Writing*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Oktavia, D., Rosdiana, R., & Nurjannah, N. (2024). Penerapan Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Siswa SMP. DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(2), 81-86.
- Riana, R., & Hulu, L. S. P. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Dinas Melalui Model Cooperative Learning. Educativo: Jurnal Pendidikan, 1(2), 552-558.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Soplanit, A. F. (2019). Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi dengan Menggunakan Model Examples Non Examples pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Sorong Tahun pelajaran 2016/2017. Jurnal Pendidikan, 7(2), 62-75.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Marjo, Y.S.2000. *Surat-Surat Lengkap, Untuk Berbagai Keperluan*. Jakarta: Setia Kawan